

Kebijakan *Physical Distancing* Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kab. Mojokerto tahun 2020-2021

Achmad Tohari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

tohariachmadd@gmail.com

Neneng Mujlipah

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

nenengmuzdalifaate@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has made many countries around the world worried about the virus disaster that has occurred, as well as the Indonesian state, starting in early 2020 with confirmed people infected with the corona virus, the government has implemented policies in an effort to break the chain of the spread of the virus Covid-19. In this study explaining the existence of a Physical Distancing policy as an effort to prevent Covid-19, researchers used August Comte's social relations analysis in studying the research topic, the method used was qualitative with an ordinary observation approach to news media data of radarmojokerto.jawapos.com, DetikNews.com and Okezone.com as well as interviews to enhance data validity. The findings obtained from this study are that social changes that occur in the people of Mojokerto Regency can be seen when they still lack compliance with the Physical Distancing policy implemented by the government, using an analysis of power relations mapped into three stages of social change, namely: First, Theological, namely the human stage is still experiencing strength from within the soul to understand something that is invisible, seen during the Covid-19 pandemic in Kab. Mojokerto where people are required to be able to understand all the events that occur in nature. The second stage, Metaphysics, is the stage between theological stages where humans are required not only to think about supernatural aspects but also to look at scientific research. The third stage, positivity, namely the stage that is more directed at understanding and analyzing ongoing problems, the community at this stage thinks more about handling and understanding the pandemic by carrying out scientific analysis to the data you want to find.

Keywords: Spread of Covid-19, Public Awareness, Social Relations;

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat banyak negara di seluruh dunia meresahkan akan bencana virus yang terjadi, demikian dengan negara Indonesia, mulai awal tahun 2020 dengan sudah terkonfirmasi orang yang terinfeksi akan virus corona maka pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dalam penelitian ini menerangkan adanya kebijakan Physical Distancing sebagai upaya untuk pencegahan Covid-19, peneliti menggunakan analisis relasi sosial August Comte dalam mengkaji topik penelitian, metode yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan observasi biasa terhadap data media pemberitaan radarmojokerto.jawapos.com, Detik News.com dan Okezone.com serta dengan wawancara sebagai penambah validitas data. Penemuan yang di dapat dari penelitian ini yakni perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kab.Mojokerto terlihat ketika masih kurangnya mematuhi kebijakan Physical Distancing yang diterapkan pemerintah, dengan menggunakan analisis relasi kuasa terpetakan dalam tiga tahap perubahan sosial yakni: Pertama, Teologis yakni tahap manusia masih mengalami kekuatan dari dalam jiwa untuk memahami suatu hal yang bersifat tidak nampak, terlihat ketika pandemi Covid-19 di Kab. Mojokerto yang mana masyarakat dituntut untuk bisa memahami semua kejadian yang terjadi di alam. Tahap Kedua, Metafisik yakni tahap diantara tahap teologis dimana manusia dituntut tidak hanya berpikir mengenai aspek supranatural namun juga melihat riset ilmiah. Tahap Ketiga, Positifistik yakni tahap yang lebih mengarah kepada pemahaman dan analisa persoalan yang berlangsung, masyarakat pada tahap ini lebih berpikir dalam penanganan dan pemahaman mengenai pandemi dengan melakukan analisis secara ilmiah sampai pada data yang ingin ditemukan.

Kata kunci: Penyebaran Covid-19, Kesadaran Masyarakat, Relasi Sosial;

PENDAHULUAN

Pandemi telah menjadi kasus mengenai virus Covid-19 yang mendunia, yang mana awal dari kasus ini ada pada kota Wuhan Cina yang saat itu melaporkan kasusnya pertama kali. China melaporkan virus tersebut pada akhir tahun 2019 yakni tanggal 31 Desember. Namun jika menurut Badan kesehatan dunia WHO menyebut bahwa kasus covid-19 sudah muncul sebelumnya yakni pada tanggal 8 Desember.¹ Pada Laporan yang ada di *Jurnal Medis The Lancet* menyebutkan bahwa tanggal infeksi pertama diketahui pada tanggal 1 Desember 2019. Informasi mengenai hal tersebut terus berlanjut dan pada tanggal 16 Desember dokter yang ada di Rumah sakit Wuhan mengirim sampel dari pasien lain dengan gejala demam persisten untuk pengujian laboratorium. Dan menyimpulkan adanya gejala yang menyerupai sindrom pernapasan akut.

Lonjakan kasus terus bertambah hingga sampai ada 60 kasus penduduk Cina yang terinfeksi Covid-19 pada tanggal 17 Desember 2019.² Menurut penelitian yang ada di jurnal ilmiah *Nature Medicine* beranggapan bahwa Virus Covid-19 bukan lah buatan manusia sebagai pemicu virus. Menurut jurnal tersebut bahwa dari hasil analisis public yang terkait dengan sekuens atau urutan genom dari SARS-CoV-2 dan virus yang terkait tidak diketemukannya bukti bahwa virus tersebut diciptakan di laboratorium. Menurut Kristian Andersen³ sebagai penulis studi tersebut, menuliskan bahwa dengan membandingkan antara data sekuens genom yang tersedia untuk strain coronavirus yang telah diketahui, kami meyakini bahwa SARS-CoV-2 berasal dari proses alami.⁴

Kasus semakin meningkat hingga ke beberapa Negara, sampai pada dimana kasus tersebut di jadikan WHO sebagai Pandemi Global sebab Virus tersebut masih menyebar dengan cepat hingga pada wilayah yang jauh dari Pusat penyebarannya. Dari catatan WHO bahwa dalam dua pekan kasus Covid-19 mengalami peningkatan 13 kali lipat di luar Tiongkok sebagai awal penyebaran.⁵ Gejala-gejala yang dialami bagi positif Covid-19 tidak nampak seperti pasien positif, sebab gejala yang dialami sama seperti gejala demam yang sering ada, seperti batuk, hidung tersumbat, dan juga panas. Namun gejala bagi pasien positif Covid-19 mengarah kepada

¹ Laporan WHO Ke-37 Mengenai Covid-19, 26 Februari 2020, di akses pada 12 Juli 2020.

² Bima Baskara, Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>. diakses tanggal 12 Juli 2020.

³ Kristian Andersen, Anggota di Associate Professor Imunologi dan Mikrobiologi di Scripps Research.

⁴ Zahrotunnimah, *Langkah Teknis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 3, 2020. Hal, 249

⁵ Ekarina, Virus Corona Meluas, WHO Tetapkan sebagai Pandemi Global, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/03/12/virus/-corona-meluas-who-tetapkan-sebagai-pandemi-global>. diakses tanggal 12 Juli 2020.

sesak pada pernapasan yang membuat para penderita mengalami keseriusan dalam penanganan hingga kepada kematian.

Pemerintah dalam hal ini sebagai keberadaan terpenting dari suatu negara melakukan banyak kebijakan terkait dengan penyebaran kasus Covid-19. Mulai dari anjuran untuk menjaga jarak yang diumumkan pada bulan Maret 2020, hingga kepada keputusan resmi yang menyatakan bahwa Physical Distancing menjadi fokus utama sebagai upaya pencegahan penyebaran kasus Covid-19. Kebijakan *Lock Down* oleh Pemerintah juga sebagai upaya untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meningkat.⁶ Hal ini sebagai cara pemerintah untuk melindungi warganya yang mana dinegara kita merupakan sebuah negara hukum, jika tidak dilakukan usaha dari pemerintah maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan mengalami penurunan.⁷ Meski kewaspadaan Dunia terhadap Wabah yang menyebar sudah sangat baik namun masih membuat negara-negara kewalahan, sebab seluruh kegiatan kehidupan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat mengalami kerugian, hal ini dikarenakan Covid-19 yang mengalami peningkatan secara signifikan.⁸

Semakin hari kasus Covid mengalami peningkatan dari setiap daerah, di Indonesia sendiri terhitung sejak tanggal 21 Juli 2020 mencatatkan kasus sebesar 89.869 positif, 48.466 sembuh, serta 4.320 yang meninggal. Dari data tersebut yang masih mendominasi sebaran kasus Covid-19 di Indonesia yakni, Jawa Timur (18, 545), DKI Jakarta (16,899), Sulawesi Selatan (8,164), dll⁹. Dilihat dari data yang ada pada gugus tugas penanganan Covid-19 tersebut bahwa perlunya untuk selalu Physical Distancing atau menjaga jarak sebagai pencegahan kasus Covid-19. Penerapan Physical Distancing di Indonesia penting perlunya kesadaran bagi masyarakatnya, sehingga akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di daerah-daerah yang sudah banyak kasus penyebaran.

Peran dari Masyarakat menjadi tolak ukur pertama dalam menyikapi berbagai permasalahan yang ada di sekitar lingkungan, sebab pentingnya kesadaran dan keinginan untuk memutus mata rantai dari penyebaran Covid-19 di daerah-daerah. Dengan sadar bahwa virus Covid-19 merupakan virus yang belum ada obat untuk penyembuhannya namun jika masyarakat mempunyai keinginan untuk bisa terhindar dari terinfeksi virus Covid-19 maka penyebaran Covid-19 akan berhenti. Menurut data yang ada pada situs Covid-19 di daerah Kabupaten

⁶ Nur Rohim Yunus dan Annisa Rezki, *Kebijakan Pemberlakuan LockDown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 03, 2020. Hal, 227-238.

⁷ Bima Jati dan Gilang Rizki Aji Putra, *Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 07, No. 03, 2020. Hal 473-484.

⁸ Agus Pandoman, *Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah COVID-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHIC)*, Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Kislaman, Vol. 10, No. 01, 2020. Hal, 2.

⁹ <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. diakses tanggal 22 Juli 2020.

Mojokerto bahwa masih banyak pasien dalam pengawasan (PDP) yakni 117 Orang, Orang Tanpa Gejala (OTG) 124 Orang, dan Orang Dengan Resiko (ODR) 14,333 Orang, data tersebut terhitung sejak tanggal 20 Juli 2020.¹⁰ Masih tingginya angka dari data dilapangan tersebut membuat Kabupaten Mojokerto masuk dalam Zona Merah yang merupakan Zona penyebaran kasus tinggi di Jawa Timur pada tahun 2020-2021. Peran Masyarakat menjadi penting bagi terjalannya keinginan pemerintah untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19. Dengan Physical Distancing serta pentingnya hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan Observasi yang mana merupakan cara pengungkapan peristiwa, tingkah laku, benda, atau suatu karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi, observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Diantara beberapa cara tersebut, salah satunya adalah metode observasi biasa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam metode observasi biasa ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Melainkan hanya mengumpulkan informasi baik dilihat secara langsung ataupun melalui media pemberitaan.¹¹ Objek penelitian yang diteliti yakni dari kesadaran masyarakat mengenai kebijakan Physical Distancing sebagai upaya pencegahan penularan kasus Covid-19 di Kabupaten Mojokerto tahun 2020-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kesadaran Masyarakat Mojokerto dalam menyikapi Pandemi Covid-19

Pengaruh sosial melibatkan banyak Tokoh masyarakat sebagai cara agar kepatuhan masyarakat semakin terjalin ditengah penyebaran Covid-19, Tokoh sentral dari masyarakat dibutuhkan agar warga masyarakat patuh akan aturan yang ada pada pemerintah. Himbauan pemerintah mengenai protokol kesehatan berupa cuci tangan memakai sabun, tidak lupa untuk memakai masker saat berada di tempat umum, lakukan physical distancing yakni menjaga jarak dan menjahui kerumunan, hindari kontak langsung seperti halnya berjabat tangan, berpelukan karena bisa menyebabkan terkena virus, menjaga kesehatan lingkungan berawal dari diri sendiri, seperti halnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan yang ditempati, lakukan aktifitas yang bersifat positif agar terhindar dari stress, berdoalah dan mendekatkan diri pada Tuhan, perge ke rumah sakit jika merasa gejala virus Covid-19 dan lakukan segera isolasi mandiri. Menurut jubiir dari kementerian kesehatan Ahmad Yurianto menyebutkan bahwa keadaan saat isolasi mandiri merupakan keadaan dimana masyarakat memisahkan diri dari orang yang berpotensi sebagai

¹⁰ <https://covid19.mojokerto.go.id>. diakses tanggal 22 Juli 2020.

¹¹ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011). Hal. 182-198.

sumber penyebaran virus Covid-19. Dalam artian bahwa orang yang melakukan isolasi mandiri sudah melakukan pemeriksaan dan ditemukannya virus SARS-CoV-2 di badannya dan berpotensi untuk penularan terhadap orang banyak.¹² Dari situlah imbauan pemerintah yang hendaknya kita sebagai masyarakat membantu dan mencegah penyebaran Covid-19.

Pencegahan terhadap menularnya virus Covid-19 yakni dengan meningkatkan daya tahan tubuh yang mana pada dasarnya memang manusia memiliki sistem kekebalan tubuh terhadap virus yang melawannya, namun juga kekebalan tubuh mengalami penurunan ketika kita tidak meningkatkan sistem imun kita, oleh karena itu fungsi imun haruslah dijaga sebagai upaya untuk menjaga kekebalan tubuh terhadap Virus. Masyarakat juga tidak boleh cemas dan khawatir seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. Kecemasan yang dialami orang disebutnya sebagai Anisietas yakni suatu perasaan was-was terhadap objek yang belum nampak kejelasannya secara spesifik, hal inilah yang membuat kecemasan seseorang terjadi.¹³ Kekebalan tubuh mempengaruhi dari psikologi seseorang terhadap pengalam inderanya melihat sebuah kejadian. Maka kecemasan bukan sebagai langkah yang baik untuk mencegah tubuh tertular virus Covid-19.

Pemerintah juga tidak tinggal diam mengenai masalah penyebaran Covid-19, sebab Presiden Joko Widodo memberikan kewenangan yang lebih kepada seluruh Gubernur di Indonesia dalam menghadapi sebagai upaya menangani Virus Covid-19,¹⁴ kewenangan diberikan melalui kepresan oleh Presiden Nomer 9 tahun 2020, mengoreksi Kepres No dan tahun 2020 yakni mengenai Gugus Tugas Covid-19.¹⁵ Di Kabupaten Mojokerto masih banyaknya masyarakat yang belum patuh akan pentingnya menjaga jarak dari kerumunan, dan kurang sadarnya memakai masker sebagai upaya pencegahan penambahan kasus Covid-19. Kepatuhan penggunaan masker disaat pandemi Covid-19 menjadi penting sebab dengan patuh maka diharapkan bisa mencegah penularan dari virus Covid melalui pertukaran udara, namun kepatuhan setiap individu dilakukan atas dasar yang sudah ada dalam setiap individu, sehingga setiap individu mempunyai pengetahuan yang bisa sebagai penentu suatu pilhan dalam tindakan seperti hal nya tindakan

¹² Walsyukurniat Zendrato, *Gerakan Mencegah daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19*. Jurnal Education and development, Vol. 08, No. 02, 2020. Hal 246.

¹³ Rizka Ausriani, Rifka Putri Andayani, Defrima Oka Surya, Ulfa Suryani, *Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiva dan Psikosial Pada Pengemudi Ojek Online*, Jurnal Peduli Masyarakat, Vol. 02, No. 02, 2020. Hal 63.

¹⁴ Ihsanuddin, Jokowi Beri Kewenangan Lebih Gubernur Seluruh Indonesia Tangani Corona, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/1642272/jokowi-beri-kewenangan-lebih-gubernur-seluruh-indonesia-tangani-corona>, diakses tanggal 25 Juli 2020.

¹⁵ Sinar Rizky A, Anita Trisiana, Farid Ajrur R, Lauriend Algileri M, Iqbal Syaibani, Septiana Nur F, *Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran WABAH Covid-19*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 09, No. 01, 2020. Hal. 59.

mematuhi peraturan untuk memakai masker maupun Physical Distancing,¹⁶ namun ketidakpatuhan merupakan sebuah kondisi dimana ketika suatu individu maupun kelompok mempunyai keinginan untuk patuh namun masih ada beberapa faktor yang membuat terhalangnya suatu keinginan akan patuh terhadap saran dari tenaga kesehatan agar mematuhi protokol kesehatan. Sehingga ketidakpatuhan ialah suatu gejala dimana perilaku individu searah atau tidak searah dengan peraturan dari tenaga kesehatan yang menyarankan agar menjaga jarak dan juga memakai masker.

Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

Sesuai dengan situs yang tersedia dari Gugus Tugas Kab. Mojokerto¹⁷

Dalam Pemantauan: 7,091

Orang Dengan Resiko: 14,333

Orang Tanpa Gejala: 124

Orang Dalam Pemantauan: 596

Pasien Dalam Pengawasan: 117

Kasus yang terkonfirmasi Positif Covid-19: 360¹⁸

Dengan masih banyaknya kasus yang ada di Kab. Mojokerto, maka pentingnya menjaga jarak dan menghindari kerumunan perlu di perhatikan serta dipatuhi masyarakat. Menurut Gugus Tugas Covid-19 Kab. Mojokerto bahwa pada tanggal 22 Juli 2020, tercatat adanya penambahan 12 kasus sehingga total kasus yang ada di Kab. Mojokerto menjadi 383 kasus. Dari 12 orang tersebut berasal dari tujuh kecamatan yakni: kecamatan Puri penambahan 1 orang, Kecamatan Jetis penambahan 3 orang, Kecamatan Mojoanyar penambahan 2 orang, Kecamatan Trawas penambahan 2 orang, Kecamatan Sooko penambahan 1 orang, Kecamatan Trowulan

¹⁶Sri Saptuti Wahyuningsih dan Anna Silvia Prihantana. 2016, *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat kepatuhan pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soebadi Prijonegoro Sragen*, Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, Vol. 02, No. 01. Lihat Juga Devi Pramita Sari dan Nabila Sholihah'Atiqoh, *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*, INFOKES: Jurnal Ilmiah Medis dan Informatika Kesehatan, Vol. 10, No. 01, 2020. Hal, 53.

¹⁷ <https://covid19.mojokerto.go.id>. diakses tanggal 22 Juli 2020.

¹⁸ Syamsul Ashar, Update corona Jatim Selasa 21 Juli Positif 18.828, sembuh 10.065, meninggal 1.461, <http://regional.kontan.co.id/news/update-corona-jatim-selasa-21-juli-positif-18828-sembugh-10065-meninggal-1461?page=4>. diakses tanggal 22 Juli 2020.

penambahan 1 orang, Kecamatan Mojosari penambahan 2 orang. Dan dari ke 12 orang tersebut menjalani perawatan.¹⁹

Perhatian Pemerintah terhadap masyarakat hendaknya dipatuhi oleh banyak masyarakat, agar upaya pencegahan kasus Covid-19 segera berakhir, perlunya kesadaran dari masyarakat menjadi ukuran akan berhasilnya tindakan pencegahan dengan berbagai kebijakan dari Pemerintah. Terlebih semakin tingginya kasus di negara kita hendaknya saling mendorong berbagai cara dari semua elemen masyarakat untuk bisa saling bekerjasama dalam menangani kasus Covid-19 di Mojokerto masih banyak masyarakat yang belum memakai yang sesuai dengan protokol kesehatan, karena sering terlihat di jalanan maupun media sosial yang mana saat berkumpul dengan banyak orang masih mengabaikan pentingnya *Physical Distancing*.

Perlunya saling mematuhi kebijakan yang ada di pemerintah mengenai Pandemi Covid-19 haruslah menjadi kepatuhan yang harus diterima oleh setiap elemen masyarakat sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, peran masyarakat dibutuhkan pemerintah dalam upayanya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diantaranya seperti *Social Distancing*, didalam konsep nya *Social Distancing* mengharuskan seseorang untuk menjaga jarak dengan manusia lainnya yang minimal 2 meter seta tidak terjadinya kontak langsung secara missal.²⁰

Namun masih banyak yang belum mematuhi akan kebijakan tersebut, hendaknya masyarakat patuh akan kebijakan tersebut agar tidak menambah penyebaran kasus Covid-19.²¹ Kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya menjalani protokol kesehatan menjadi penting saat pandemi saat ini, jika masyarakat tidak mengutamakan akan pentingnya menjaga jarak dan menjalani protokol kesehatan yang sudah di terangkan oleh kementerian kesehatan, maka akan menjadi rugi bukan hanya masyarakat sekitar namun juga diri sendiri. melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo bahwa kesadaran Masyarakat menurutnya menjadi kunci utama mengenai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, apapun konsep yang ada seperti lockdown, social distancing atau yang lainnya kalau masyarakat

¹⁹ Misti P, Kabupaten Mojokerto Tambah 12 Kasus Covid-19, <http://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/kabupaten-mojokerto-tambah-12-kasus-covid-19/>. diakses Tanggal 23 Juli 2020.

²⁰ Tim CNN Indonesia, Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona-hingga-29-mei-2020>. diakses tanggal 25 Juli 2020.

²¹ Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jima*. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 07, No. 03, 2020. Hal 218.

tidak bisa disiplin dan tidak punya kesadaran tinggi maka untuk memutus rantai penyebaran tidak akan berhasil.²²

Dengan demikian bahwa perlu pentingnya saling bekerjasama agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas. Menurut Imam Prasodo dari sosiolog Universitas Indonesia (UI) mengingatkan bahwa virus Covid-19 bukan sebuah virus yang main-main sehingga perlu nya peningkatan akan kesadaran dari masyarakat. Ia juga mengatakan bahwa tantangan yang harus dikurangi di Indonesia yakni mengurangi kemungkinan membanjirnya pasien di rumah sakit, dengan begitu kesadaran diri sendiri menjadi kunci sebagai upaya untuk mngurangi bertambahnya pasien Covid-19.²³ Sebagai masyarakat yang merupakan kewarganegaraan Indonesia hendaknya patuh dan peduli dengan bangsanya, sebab dengan adanya pandemic Virus ini hendaknya masyarakat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya memutus mata rantai penularan wabah Covid-19. Oleh sebab itu kebijakan dan aturan yang sudah dibuat pemerintah harus di taati sebab masyarakat mempunyai peran penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19.²⁴ Seperti yang ada di Kabupaten Mojokerto yang mana Pemkab Mojokerto bersama Polres Mojokerto menggagas kampung tangguh yang bertempat di Desa Balongwono, Kecamatan Puri, sebagai upaya memperkuat pencegahan penularan Covid-19. Kampung tangguh dipilih sebagai bentuk untuk mencegah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memutus penyebaran Covid-19 di Kabupaten Mojokerto. Menurut AKBP Feby Hutagalung selaku Kapolres Mojokerto mengatakan, ada 14 Kampung tangguh yang dibentuk untuk memperkuat pencegahan atas penyebaran Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.²⁵

Masih terpantau banyaknya kasus yang ada di Kabupaten Mojokerto, terlihat dari kurangnya kesadaran dari setiap masyarakat yang belum mampu untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, kesadaran menjadi penting sebab dengan seperti itu masyarakat mampu untuk mematuhi aturan dri pemerintah, seperti yang ada di berita online: DetikNews, *Pembagian BLT di Mojokerto Abaikan Physical Distancing*, Menurut camat Puri Narulita Priswiandini mengatakan, “Bansos tunai dari Kementerian Sosial dibagikan kepada 2.832 keluarga di wilayahnya. Setiap KK menerima uang tunai Rp 600.000. pembagian yang dipusatkan di kantor kecamatan itu dilakukan

²² Andhika Prasetyo, Kesadaran Masyarakat, Kunci Penanggulangan Covid-19, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/297716-kesadaran-masyarakat-kunci-penanggulangan-covid-19>. diakses tanggal 25 Juli 2020.

²³ Deti Mega Purnamasari, Covid-19 Bukan Main-main, Sosiolog: Kesadaran Masyarakat Harus Ditingkatkan, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/04/23/12443731/covid-19-bukan-main-main-sosiolog-kesadaran-masyarakat-harus-ditingkatkan>. diakses tanggal 25 Juli 2020.

²⁴ Sinar Rizky A, Anita Trisiana, Farid Ajrur R, Lauriend Algileri M, Iqbal Syaibani, Septiana Nur F, *Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran WABAH Covid-19*. hal 56.

²⁵ Tim Suara Mojokerto, Gagasan Kampung Tangguh di Mojokerto Ditengah Pandemi Covid-19, Begini Tujuannya, <https://suaramojokerto.com/2020/05/28/gagas-kampung-tangguh-di-mojokerto-ditengah-pandemi-covid-19-begini-tujuannya>. diakses tanggal 25 Juli 2020.

dalam satu hari saja.” Ia juga telah mencegah agar warga tidak berkerumun saat menerima bansos tunai, mulai dari meminta bantuan Polsek dan Koramil Puri, memeriksa petugas medis memeriksa suhu tubuh dan memberikan dand sanitizer, mengatur jarak tempat duduk, hingga mewajibkan warganya memakai masker.²⁶ Kegiatan seperti itu juga mengetahui akan tidak patuhannya masyarakat akan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, padahal Kabupaten Mojokerto sudah masuk zona merah penyebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020.

Sebagaimana konfirmasi wawancara terhadap bapak AP yang ikut antri BLT saat itu:

“Menurut saya pembagian BLT telah sesuai dengan protokol kesehatan, namun memang masyarakat sudah tidak sabar dengan antrian yang cukup panjang mas, sehingga membludak, saya juga ikut desak-desakan antrian kemarin”²⁷

Dalam media Okezone.com diberitakan bahwa, *abaikan protokol kesehatan warga berdesarak berebut masker dari gubernur jatim*, menurut khofifah sebagai gubernur pembagian masker menjadi hal yang penting untuk membangun komunikasi antara pemerintah dengan warga masyarakat,²⁸ sejalan dengan pemberitaan yang dimuat di *radarmojokerto.jawapos.com*, *kasus virus korona tinggi, beraktivitas Abaikan Protokol Kesehatan*, menurut berita yang dijabarkan bahwa hingga rabu malam terdapat warga yang masih positif terkena virus corona hingga mencapai 58 orang, sehingga penting bagi pemda memperketat penerapan social distancing di tempat yang sering terjadi keramaian atau mengundang banyak masyarakat demi terciptanya pemerintah yang aman terhadap virus corona.²⁹

Sebagaimana konfirmasi wawancara terhadap bapak MNJ sebagai warga Mojosari, Mojokerto:

“Penting ancene selalu taat pada aturan pemerintah, tapi aku sebagai wong deso mas, ora terlalu peduli aturan ngunu kui, keadaanku saiki kusandarkan kabeh nang sing nduwe urip mas”³⁰

²⁶ Enggran Eko Budianto, Parah Pembagian BLT di Mojokerto Abaikan Physical Distancing, <https://m.deik.com/news/berita-jawa-timur/d-5017369/parah-pembagian-blt-di-mojokerto-abaikan-physical-distancing>, diakses tanggal 25 Juli 2020.

²⁷ Bapak AP warga puri diwawancarai pada tanggal 27 Juli 2020, pukul 10.04 WIB.

²⁸ Sholahudin, Abaikan Protokol Kesehatan, Warga Berebut Masker dari Gubernur Jatim, <https://news.okezone.com/read/2020/08/31/519/2269957/abaikan-protokol-kesehatan-warga-berdesakan-berebut-masker-dari-gubernur-jatim>, diakses tanggal 25 Juli 2020.

²⁹ Redaksi, kasus virus korona tinggi, beraktivitas Abaikan Protokol Kesehatan, <https://radarmojokerto.jawapos.com/mojokerto/04/06/2020/kasus-virus-korona-tinggi-beraktivitas-abaikan-protokol-kesehatan/>, diakses tanggal 25 Juli 2020.

³⁰ Bapak MNJ warga Mojosari diwawancarai pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.32 WIB.

Bahwasanya masyarakat juga tidak terlalu mempedulikan pentingnya *physical distance* yang diterapkan pemerintah, hal tersebut menjadi problem tersendiri dari pemerintah daerah dalam mensosialisasikan sikap masyarakat nya akan pentingnya jaga jarak demi menghindari penyebaran covid-19. Rentannya kepatuhan akan sadarnya masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi permasalahan tidak hanya di tingkat pemerintah pusat ataupun daerah, melainkan juga di tingkat kelurahan dan bahkan RT/RW setempat, sebab dimulai dari bawah untuk menekankan kasus penyebaran Covid-19 sebagai upaya untuk mencegah penambahan kasus yang terjadi di Indonesia. Tokoh masyarakat juga menjadi penting sebagai jalan agar bisa meyakinkan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak di tempat keramaian, seperti pasar, dan tempat yang berkerumun lainnya. Hubungan antara masyarakat juga akan terjalin tanpa harus adanya pemisah, meskipun adanya kebijakan *Physical Distancing*, masa pandemic telah membuat hubungan masyarakat mengalami perubahan, dari yang awalnya saling berjabat tangan dan menyapa jarak dekat, sekarang hanya bisa menyapa dari jauh.

Meskipun demikian hubungan sosial antar masyarakat masih tetap terjalin dengan baik. Pemerintah sudah maksimal dalam menjalankan kebijakannya tinggal masyarakat yang mematuhi dan melaksanakan peraturan yang ada dalam kebijakan pemerintah. Ada beberapa aturan dalam hal ini untuk tahap pencegahan Covid-19 yang ada di pemerintah, seperti yang ada pada pasal 10 UU Karantina Kesehatan yang mana ditentukan bahwa pemerintah pusat menetapkan dan mencabut kedaruratan kesehatan masyarakat. Yang mana menurut Pasal 1 angka 2 UU Karantina Kesehatan yakni suatu kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandainya penyebaran penularan atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir. Pemerintah juga berhak atas wewenangnya untuk mencabut penetapan masuk atau wilayah di negeri yang terjangkau kedaruratan kesehatan masyarakat.³¹ Dan masih banyak peraturan yang ada di UU Karantina Kesehatan yang masih harus dilakukan oleh Pemerintah sebagai Upaya dan Pencegahan Covid-19 di Masyarakat.

Analisis Relasi Sosial August Comte dalam kebijakan *Physical Distancing*

Hubungan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar menjadi penting, Peran masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik sebagai manusia sosial dalam hal ini menjaga jarak untuk memutus kasus penyebaran Covid-19. Menurut August Comte, bahwa didalam masalah sosial ada hubungan tiga tahap, yang dijadikan sebagai dasar untuk bisa memahami masyarakat. Mulai dari tahap teologis, metafisik, dan positivisme, dari ketiga tahap tersebut hanya tahap positivisme

³¹ Dalinama Telaumbauna, *Urgensi Pembentukan Aturan Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol. 12, No. 01, 2020. Hal. 61.

yang mana pada tahap ini semua kejadian harus bisa dijelaskan secara ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan, disinilah semua segala sesuatu yang ada di alam menjadi rasional.

August Comte merupakan perintis Positivisme dan merupakan bapak Ilmu sosiologi barat, aliran positivisme merupakan cara pandang dalam memahami dunia berdasarkan dengan Sains,³² didalam relasi sosial Comte ia menggunakan teori hubungan tiga tahap dalam perkembangan sosialnya. Di dalam kajian mengenai ilmu sosial, August Comte membagi menjadi dua bahasan dalam kajian sosial, pertama, statika sosial dan dinamika sosial. Statika sosial sendiri merupakan suatu teori mengenai ketertaturan dalam suatu masyarakat yang tidak ada perencanaan sebelumnya atau disebut juga sesuatu yang sudah ada.³³ Statika sosial tidak akan berubah dengan cepat, sebab manusia sebagai individu yang mana menjalin sebuah organism yang disatukan oleh adanya kesepakatan yang akan menghasilkan keharmonisan dalam hubungan sosial.³⁴ Berbeda dengan dinamika sosial yang merupakan teori mengenai perkembangan secara alami oleh masyarakat sehingga akan menghasilkan keteraturan suatu pertumbuhan perkembangan masyarakat, dinamika sosial ini membahas mengenai proses adanya perubahan sosial yang ada pada masyarakat.³⁵ Sehingga akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi di tengah masyarakat sesuai dengan perkembangan peradaban.

Perubahan sosial nantinya akan selalu berubah dari yang sebelumnya sederhana mengarah kepada yang bersifat kompleks, dari sinilah akan masuk kepada sebuah teori hukum tiga tahap, dijelaskan oleh August Comte bahwa hukum tiga tahap merujuk kepada kemajuan evolusioner manusia dari masa primitif hingga memasuki abad XIX di peradaban Prancis telah maju,³⁶ yang mana perubahan sosial bisa dilihat dari tiga tahap ini.

Pertama, tahap teologis yang merupakan tahap dimana manusia masih mengalami kekuatan dari dalam jiwa untuk memahami suatu hal yang bersifat tidak nampak menjadi suatu hal yang bersifat supranatural melalui kekuatan luar seperti Tokoh agamawan yang menjadi teladan bagi manusia. Dalam teologis terdapat beberapa bentuk cara berpikir, yakni *fetiyisme* dan *animism* yakni cara berpikir yang didominasi oleh masyarakat primitive, bahwasanya kepercayaan terhadap semua benda memiliki perlengkapan yang mana mempunyai kekuatan hidupnya sendiri,

³² Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu dari Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal. 122.

³³ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir PostModern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hal. 24.

³⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal.60.

³⁵ Muhammad Chabibi. *Hukum Tiga Tahap August Comte dan Kontribusinya Terhadap Kajian Sosiologi Dakwah*, Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 03, No. 01, 2019. hal. 17.

³⁶ Farida Rahmawati dan Sri Muhammad Kusumontoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2016) hal. 19.

dalam tahap ini manusia mempercayai adanya kekuatan dari jimat dan benda-benda.³⁷ Dalam dua bentuk berpikir tersebut sebagai individu bisa melihat bagaimana manusia menghayati alam semesta dalam individualitas dan partikularnya. Ada bentuk pemikiran yang sudah mengalami perkembangan dari yang sebelumnya memandang bahwa setiap benda memiliki kemauannya sendiri, dan memandang bahwa sejumlah dewa menampilkan kemauannya pada obyek, hal ini disebut sebagai cara berpikir *politeisme* yang merupakan cara berpikir yang sudah mengalami perkembangan dalam hal sosial, sistem teologi dan militer.³⁸

Kemudian ada bentuk berpikir yang lebih menuju kearah kemajuan yakni cara berpikir *monoteisme*, yang merupakan cara berpikir yang sudah tidak mengakui adanya banyak dewa dari benda-benda dan kejadian, dan hanya mengakui satu Roh yakni Tuhan. Ia memandang Tuhan sebagai satu-satunya Roh yang mengatur dan menguasai bumi dan langit. Dalam cara berpikir *monoteisme* ini berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial, budaya dan pemerintahan.³⁹ Jika melihat untuk bisa diarahkan kepada masalah yang terjadi saat ini, maka pandemic Covid-19 ini menjadi persoalan manusia dalam memandang sebuah kejadian di alam semesta, manusia menjadi inti dari setiap kejelasan yang terjadi di alam, sehingga manusia dituntut untuk bisa memahami semua kejadian yang terjadi di alam, dengan beberapa tahapan yang dialami manusia tersebut. Dan pada tahap ini manusia hanya akan menduga bahwa semua kejadian semua sudah ada yang mengatur. Manusia akan mengarahkan kepada hal yang bersifat supranatural. Jika dikaitkan dengan pemahaman pola pikir masyarakat Mojokerto yang terlihat dalam beberapa media pemberitaan terlihat bahwa masih kurangnya pemahaman akan pentingnya sebagai individu dalam menerapkan jaga jarak agar terhindar dari covid-19.

Kedua, tahap metafisis ialah tahap dimana manusia hanya sebagai tujuan pergeseran dari tahap teologis. Sifat yang khas adalah kekuatan yang tadinya bersifat kodrati diganti dengan kekuatan yang mempunyai pengertian abstrak,⁴⁰ atau bisa diartikan sebagai tahap antara teologis menuju kepada tahap yang bersifat positifistik yang disebut sebagai masa dimana manusia menginjak remaja, sehingga mampu membedakan suatu hal yang manusia alami terhadap persoalan yang ada di alam, pada tahap ini ditandai dengan munculnya suatu kepercayaan pada hukum-hukum alam secara abstrak yang dia alami manusia dengan mengilustrasikan pemikiran yang bersifat filosofis.⁴¹ Pada tahap ini sebenarnya hanya merupakan sebuah modifikasi

³⁷ Ibid, hal 19.

³⁸ Irham Nugroho, *Positivisme August Comte: Analisa Epistemologis dan Nilai Etisnya Terhadap Sains*, CAKRAWALA, Vol. 11, No. 02, 2016, hal, 172.

³⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 177-118.

⁴⁰ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hal. 121.

⁴¹ Ibid. hal 19.

sederhana dari tahap pertama, perbedaan diantara kedua cara berpikir terletak pada bagaimana caranya menerangkan kenyataan, dalam pengetahuan metafisis sudah tidak ada pembaruan informasi, namun hanya berupa nama baru pada konsep-konsep yang lama.⁴²

Pada tahapan ini jika dimasukkan dalam persoalan Penyebaran Covid-19 di Mojokerto maka masyarakat tidak lagi percaya kepada kekuatan Metafisik secara akurat, melainkan juga kepada pemikiran manusia lainnya yang mengikat dalam pikiran kita tentang persoalan yang ada di alam. Sehingga manusia mengalami perubahan yang perlahan dengan dibantu oleh adanya pemikiran yang berkonsep oleh manusia lainnya. Hal tersebut membuat manusia sudah tidak akan mempercayai sepenuhnya pembahasan metafisik.

Ketiga, tahap positif merupakan tahap dimana manusia mencari hukum-hukum yang berasal dari fakta-fakta pengamatan dengan menggunakan akal,⁴³ atau diartikan dengan tahap terakhir dalam pemikiran sosial Comte, di tahap ini manusia sudah mengalami pertumbuhan yang lebih dewasa, sehingga manusia sudah bukan lagi untuk mencari suatu kebenaran yang asli, melainkan pikiran manusia sudah memulai mencari hukum yang menentukan fenomena yang terjadi, disini sudah menggunakan pendekatan secara ilmiah untuk menemukan serangkaian penyebab suatu fenomena.⁴⁴

Sehingga kejadian di alam sudah tidak lagi dijelaskan secara *a priori*, melainkan berdasarkan observasi, eksperimen dan komparasi yang ketat dan teliti dan gejala alam harus terhindar dari muatan teologis dan metafisis.⁴⁵ Tahap ini sudah diperintah bahwa akal budi manusia hendaknya digunakan sebagai alat penguasaan terhadap lingkungan dan mengarahkan kepada kehidupan masa depan yang lebih baik. Masyarakat sudah mengalami pemikiran akan pentingnya menciptakan suatu hal yang bersifat industrial sebagai bentuk upaya untuk kedepannya. Dalam masyarakat seperti ini menumbuhkan akan hubungan sosialnya yang mendominasi secara bersamaan dengan bentuk pengelompokan untuk mencapai masa depan.

Hukum Tiga tahap yang digagas August Comte hanya menuju kepada bahwa suatu perubahan sosial yang terjadi merupakan proses yang sudah berkembang dan bertahap sesuai urutannya⁴⁶. Dari ketiga tahap tersebut, manusia mengalami beberapa fase perkembangan dalam dirinya untuk memahami sebuah pengetahuan yang ada di alam. Secara bertahap manusia mampu untuk bisa memahami suatu fenomena melalui pengetahuan yang dimilikinya, seperti hal nya

⁴² Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia..*, hal, 119.

⁴³ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum (Edisi Revisi)*, hal, 121.

⁴⁴ Ibid. hal 20.

⁴⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia..*, hal, 120.

⁴⁶ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal. 225.

pada masa Covid-19, manusia mengalami masa dimana ia sudah dewasa untuk bisa memahami fenomena yang terjadi saat ini. Manusia sudah mulai membuat suatu analisa data mengenai pandemi Covid-19, yang mana pada tahap itu manusia sudah bisa mencari sesuatu hal penyebab dari kemunculan virus Covid-19 secara ilmiah.

SIMPULAN

Kepatuhan masyarakat akan pentingnya untuk menjaga jarak di kerumunan menjadi kunci penting untuk mencegah terjadinya penularan wabah Covid-19, Kabupaten Mojokerto masih banyak lonjakan kasus mengenai positif Covid-19 sehingga perlunya kesadaran bagi masyarakatnya untuk tetap mematuhi dan menaat aturan dari pemerintah akan pentingnya menjaga jarak saat dikeramaian. Terhitung masih banyaknya kasus positif di Kabupaten Mojokerto dilihat dari beberapa media pemberitaan yang menampilkan perkembangan kasus Covid-19 serta mengabarkan akan kondisi terkait perkembangan yang dilakukan Pemkab beserta instansi pemerintah di bawahnya sebagai upaya yang maksimal untuk mencegah penularan Covid-19.

Hubungan sosial masyarakat mengalami perubahan dalam melihat sebuah problem kejadian yang sedang terjadi, August Comte dengan metode tiga tahap yang dialami manusia terhadap perkembangan sosial yang mengalami masa perkembangan mulai dari: Tahap *Pertama*, Teologis yakni masyarakat menjadi inti dari setiap kejadian yang berlangsung yakni pandemi, sehingga seorang individu dituntut untuk bisa memahami semua kejadian yang terjadi di alam dengan cara pandang semua sudah diatur Tuhan. Tahap *Kedua*, Metafisis yakni masyarakat bukan lagi melihat pada aspek supranatural namun juga melihat riset ilmiah yang membahas mengenai pandemi covid-19 sehingga ada dua sudut pandang. Terakhir Tahap *Ketiga*, Positifistik dipandang sebagai masyarakat yang lebih berpikir dalam penanganan dan pemahaman mengenai pandemi dengan melakukan analisis secara ilmiah sampai pada data yang ingin ditemukan. Dari tiga tahap tersebut manusia mengalami banyak perubahan dalam berpikir terhadap kejadian fenomena yang dialaminya dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, 2003, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*,
Achmadi A., 2016, *Filsafat Umum (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Press.
Adib, M, 2010, *Filsafat Ilmu dari Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Andhika Prasetyo, Kesadaran Masyarakat, Kunci Penanggulangan Covid-19,
<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/297716-kesadaran-masyarakat-kunci-penanggulangan-covid-19>.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Bima Baskara, Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>.
- Buana, Dana R., 2020, Analisis *Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 07, No. 03.
- Chabibi, M, 2019, *Hukum Tiga Tabap August Comte dan Kontribusinya Terhadap Kajian Sosiologi Dakwah*, Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 03, No. 01.
- Defrima Oka Surya, Ulfa Suryani,, Rizka Ausriani, Rifka Putri Andayani, 2020, *Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikosial Pada Pengemudi Ojek Online*, Jurnal Peduli Masyarakat, Vol. 02, No. 02.
- Deti Mega Purnamasari, Covid-19 Bukan Main-main, Sosiolog: Kesadaran Masyarakat Harus Ditingkatkan,
- Ekarina, Virus Corona Meluas, WHO Tetapkan sebagai Pandemi Global, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/03/12/virus/-corona-meluas-who-tetapkan-sebagai-pandemi-global>.
- Enggran Eko Budianto, Parah Pembagian BLT di Mojokerto Abaikan Physical Distancing, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-5017369/parah-pembagian-blt-di-mojokerto-abaikan-physical-distancing>
- Herabudin, 2015, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia.
<https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
<https://covid19.mojokerto.go.id>
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/04/23/12443731/covid-19-bukan-main-main-sosiolog-kesadaran-masyarakat-harus-ditingkatkan>.
- Ihsanuddin, Jokowi Beri Kewenangan Lebih Gubernur Seluruh Indonesia Tangani Corona, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/2020/03/23/1642272/jokowi-beri-kewenangan-lebih-gubernur-seluruh-indonesia-tangani-corona>.
- Jati Bima dan Aji Putra Gilang Rizki, 2020, *Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 07, No. 03.
- M, Iqbal Syaibani, Septiana Nur F, Farid Ajrur R, Lauriend Algiler, Sinar Rizky A, Anita Trisiana, 2020, *Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran WABAH Covid-19*, Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 09, No. 01.
- Martono Nanang, 2016, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Misti P, Kabupaten Mojokerto Tambah 12 Kasus Covid-19, <http://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/kabupaten-mojokerto-tambah-12-kasus-covid-19/>.
- Nugroho Irham, 2016, *Positivisme August Comte: Analisa Epistemologis dan Nilai Etisnya Terhadap Sains*, CAKRAWALA, Vol. 11, No. 02.
- Pandoman Agus, 2020, *Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menanganan Wabah COVID-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHIC)*, Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Kislaman, Vol. 10, No. 01.
Perkembangan Terakhir PostModern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer George, 2014, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai*
- Rohidi Tjejep, 2011, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sari Devi Pramita dan Sholihah'Atiqoh Nabila, 2020, *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*, INFOKES: Jurnal Ilmiah Medis dan Informatika Kesehatan, Vol. 10, No. 01.
- Sri Muhammad Kusumontoro dan Farida Rahmawati, 2016, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Klaten: Cempaka Putih.

- Sri Saptuti Wahyuningsih dan Anna Silvia Prihantana. 2016, *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat kepatuhan pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soebadi Prijonegoro Sragen*, Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, Vol. 02, No. 01.
- Syamsul Ashar, Update corona Jatim Selasa 21 Juli Positif 18.828, sembuh 10.065, meninggal 1.461, <http://regional.kontan.co.id/news/update-corona-jatim-selasa-21-juli-positif-18828-sembugh-10065-meninggal-1461?page=4>
- Telaumbauna Dalinama, 2020, *Urgensi Pembentukan Aturan Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol. 12, No. 01.
- Tim CNN Indonesia, Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona-hingga-29-mei-2020>.
- Tim Suara Mojokerto, Gagasan Kampung Tangguh di Mojokerto Ditengah Pandemi Covid-19, Begini Tujuannya, <https://suaramojokerto.com/2020/05/28/gagas-kampung-tangguh-di-mojokerto-ditengah-pandemi-covid-19-begini-tujuannya>.
- Yunus Nur Rohim dan Rezki Annisa, 2020, *Kebijakan Pemberlakuan LockDown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 03.
- Zahrotunnimah, 2020, *Langkah Teknis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 3.
- Zendrato Walsyukurniat, 2020, *Gerakan Mencegah daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19*, Jurnal Education and development, Vol. 08, No. 02.